

Analisis Kematangan Karir dalam Keputusan Karir: Studi Kasus pada Siswa Kelas XII SMA N Ngabang

Lina Dwi Febriani ¹, Indri Astuti ², Afandi ³

Program Studi Magister Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura ¹, Program Studi Magister Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura ², Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura ³

Email: indri.astuti@fkip.untan.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: Januari 2023

Direvisi: Maert 2023

Disetujui: Juni 2023

Dipublikasikan: Juni 2023

Keyword:

Kematangan Karir

Siswa

Keputusan Karir

Abstract

Career maturity is the direction of development and career expectations desired by students. This survey research aims to determine the level of career maturity of class XII students in career decisions. This research was conducted on 279 class XII students in Ngabang sub-district. The instrument in this study used a CDSE-SF questionnaire (Betz & Karen, 2012). This questionnaire consists of five indicators and each indicator has 5 statement items. The results showed that the indicators for self-assessment were moderate, indicators for job information were high, indicators for selecting goals were moderate, indicators for planning were low, indicators for problem solving were moderate and in general, the maturity level of career decisions for grade XII students was at a moderate level (57%). Thus the results of this study will provide meaningful results and can be used as a reference for BK teachers and stakeholders to prepare for better career maturity. Suggestions for further research are very important for all XII graders with a larger sample size, so that the results will be more comprehensive.

Pendahuluan

Konsep karir mencakup tentang rentang waktu yang panjang dan memiliki jangkauan aktivitas seperti pemilihan studi lanjut, pemilihan jurusan serta para pensiunan yang telah kembali bekerja (Suherman, 2009). Karir merupakan salah satu tugas perkembangan peserta didik di sekolah menengah atas (SMA) nomor empat dan diperkuat kembali pada nomor sembilan yang dapat mempengaruhi kehidupan keseluruhan masa depan peserta didik. Kelas XII SMA masuk dalam katerogi remaja. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa (King, 2012). Pada masa remaja hampir tidak memiliki pola perkembangan yang pasti. Dalam kondisi ini biasanya remaja sudah memiliki kemampuan untuk membuat keputusan karir namun masih memiliki ketidak percaya diri karena subyektifitas dan realistis. Kebutuhan minat merupakan faktor subyektif pada remaja, sedangkan kemampuan nilai-nilai dan kesempatan merupakan faktor realitas yang terjadi di usia remaja. Supriatna (2009) masalah yang sering muncul pada usia remaja diantaranya bingung memilih jurusan di perguruan tinggi, bingung memilih program studi dan

ragu dalam menentukan cita-cita sesuai bakat dan minat yang dimiliki. Selain itu kecemasan tentang pekerjaan yang akan didapatkan saat tamat sekolah merupakan salah satu masalah karir pada remaja. Remaja yang memiliki kesesuaian antara minat, harapan, kemampuan dan cita-cita maka memiliki tingkat apresiasi keputusan karir yang tinggi. Keberhasilan yang dicapai dalam menentukan keputusan karir yang diinginkan akan meningkatkan kualitas dan harga diri. Sebaliknya jika terjadi kegagalan dalam menentukan keputusan karir maka rasa ketidak mampuan, rasa rendah diri serta rasa penyesalan akan muncul pada diri siswa.

Lau, Li Poh (2011) mengungkapkan bahwa konsep diri memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap kematangan karir siswa. Persoalan di era revolusi 4.0 pekerjaan sangat sulit didapatkan dan prospek pekerjaan semakin berkurang. Banyak siswa lulusan dari sekolah menengah atas yang tidak mampu melanjutkan ke perguruan tinggi dan mereka semua menjadi calon pengangguran. Kondisi dilapangan konsep perkembangan kematangan karir dan perkembangan karir secara umum belum menjadi perhatian yang serius. Perhatian ilmuan untuk mengkaji perkembangan kematangan karir dirasa masih terbatas. Super (1994) menemukan bahwa kematangan karir dipengaruhi oleh faktor biologis-geografis, psikologis dan sosio-ekonomi. Kematangan karir merupakan aspek yang harus dimiliki siswa untuk menunjang karir dimasa depan.

Sikap, kompetensi dan refleksi yang dimiliki siswa berperan penting dalam proses perkembangan pengambilan keputusan karir yang diinginkan sesuai dengan kualitas pribadi siswa tersebut. Pengertian kematangan karir mengarah pada pengenalan karir secara menyeluruh, diawali dengan pengenalan potensi diri, pemahaman tentang peluang lapangan kerja yang diperlukan. Sehingga pengertian kematangan karir memiliki makna yang cukup luas daripada hanya sekedar memilih sebuah pekerjaan, namun lebih pada bagaimana siswa mampu melibatkan kemampuan yang dimiliki dalam menentukan keputusan karir yang tepat dan mampu mempersiapkan karir yang diinginkan. Berdasarkan kondisi tersebut pengetahuan tentang kematangan karir siswa sangat diperlukan untuk memberi bantuan dan memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menentukan keputusan karir. Studi ini ingin menjawab tentang bagaimana tingkat kematangan karir siswa kelas XII di kecamatan Ngabang.

Definisi Karir

Karir dimaknai sebagai persepsi perjalanan hidup individu yang bermakna dengan cara mengintegrasikan antara peran, gaya hidup, dedikasi dan persiapan keputusan serta komitmen dalam rangka mempersiapkan diri untuk menjalani maupun mengakhiri kehidupan seseorang. Sehingga karir dalam hal ini dapat disebut sebagai manifestasi atas keberlangsungan kehidupan seseorang. Karir memerlukan proses pendidikan, pelatihan serta komitmen dalam melaksanakan

proses yang individu inginkan. Kesuksesan remaja dalam memilih karir yang tepat dapat diindikasikan proses kehidupan remaja tersebut sukses sehingga memiliki keuntungan finansial dan kebermaknaan diri. Suherman (2009) mengungkapkan bahwa karir merupakan rangkaian jalannya peristiwa kehidupan seseorang, rangkaian upah atau tidak berupah serta vokasional yang dilakukan selama rentang kehidupan seseorang. Istilah karir saat ini lebih menunjukkan pada proses dan cakupan yang bersifat developmental dari ketepatan pengambilan keputusan sebagai proses yang dilakukan seumur hidup. Sedangkan karir secara inklusif dapat diartikan bahwa kesulitan dalam menentukan pilihan karir yang diinginkan. Informasi karir berperan penting dalam memberikan wawasan kepada seseorang agar dapat menentukan pilihan karir sesuai dengan harapan dan potensi yang dimiliki. NVGA (Gladding, 2012) mendefinisikan informasi karir sebagai informasi yang berhubungan dengan dunia pekerjaan dan bermanfaat dalam proses jabatan, pengembangan karir, informasi tentang pendidikan serta psikososial yang berhubungan pekerjaan.

Definisi kematangan karir

Kematangan karir lebih luas dari sekedar pemilihan pekerjaan karena melibatkan kemampuan individu dalam menentukan keputusan atau aktivitas perencanaan. Proses ini diawali dengan perkembangan dalam mengambil keputusan karir sejak dini. Di usia anak-anak perkembangan tentang rasa ingintahu dan penggalian untuk dapat memperoleh informasi dari pengalaman dan pengamatan yang mereka lakukan. Sehingga kematangan karir di masa remaja berkaitan dengan perkembangan minat, daya tahan, nilai-nilai, kecakapan yang berlangsung pada masa pertumbuhannya. Super (1990) menjelaskan bahwa kematangan karir merupakan kesiapan seseorang dalam mengenali dan mengatasi masalah pekerjaan atau karirnya. Keberhasilan remaja dalam melakukan negosiasi terhadap tugas perkembangan dalam merencanakan, mempersiapkan dan mengambil keputusan terhadap karir yang diinginkan mengindikasikan bahwa tingkat kematangan karir tersebut sangat baik. Sebaliknya jika kemampuan remaja dalam menentukan keputusan karir gagal atau tidak sesuai dengan yang diinginkan dan potensi yang dimiliki maka dapat diindikasikan tingkat kematangan karir remaja tersebut rendah. Untuk mencapai tingkat kematangan karir yang baik maka remaja harus mampu memiliki pengetahuan tentang membuat keputusan karir yang tepat.

Indikator kematangan karir dapat diukur melalui a. perencanaan karir diantaranya dengan mencari tahu informasi tentang karir, berdiskusi dengan orang dewasa, eksplorasi karir, mengikuti pelatihan atau kursus tambahan, berpartisipasi dalam kegiatan non akademik (ekstrakurikuler), memahami pekerjaan yang diharapkan, mengetahui syarat pendidikan dalam suatu pekerjaan, mampu merencanakan apa yang harus dilakukan setelah lulus dari sekolah, dan mampu

membagi waktu dengan efektif, b. aspek eksplorasi karir diharapkan remaja dapat berusaha mencari informasi tentang karir dari berbagai sumber, mengetahui potensi bakat dan minat yang dimiliki, c. pengetahuan tentang membuat keputusan diantaranya mengetahui cara-cara membuat keputusan karir yang tepat, memahami Langkah-langkah dalam membuat keputusan karir, mempelajari bagaimana orang lain mampu mengambil keputusan karir, serta mampu memiliki pengetahuan dan pemikiran yang tepat dalam membuat keputusan karir terbaik, d. pengetahuan tentang dunia kerja yaitu dengan memahami bagaimana orang lain dapat mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaannya dan konsep tentang tugas apa saja yang ada dalam pekerjaan tersebut, e. aspek pengetahuan kelompok pekerjaan yaitu dengan mengetahui tugas pekerjaan yang diinginkan, sarana yang diperlukan, syarat fisik dan psikologis yang diinginkan, minat dan alasan yang tepat saat memilih pekerjaan.

Definisi Layanan Karir

NCDA (Gladding, 2012) mendefinisikan bahwa informasi karir sebagai informasi yang berhubungan dengan dunia pekerjaan yang dapat digunakan dalam proses pengembangan karir, termasuk informasi pendidikan, jabatan, dan psikologisosial yang berhubungan dengan pekerjaan. Berdasarkan pernyataan diatas layanan bimbingan karir hadir sebagai fokus terhadap pengenalan diri, pemahaman, kesadaran waktu luang, pemahaman tentang factor yang berhubungan dengan perencanaan karir, pemahaman dalam mencari informasi dan keterampilan karir, mempelajari dan menerapkan proses pengambilan keputusan karir. Suherman (2009) bimbingan karir didefinisikan sebagai aktivitas dan program yang membantu individu mengasimilasikan dan mengintegrasikan pengetahuan, pengalaman dan apresiasi terhadap proses keputusan karir. Proses bimbingan karir sebagai salah satu hubungan yang bersifat interpersonal yang dilakukan melalui wawancara yang melibatkan guru bimbingan dan konseling kepada siswa yang meliputi aspek pikiran, nilai, kebutuhan, perasaan, pengalaman dan harapan. Sehingga proses ini pada dasarnya sebagai hubungan untuk membantu siswa agar mampu menetapkan keputusan karir yang diinginkan. Selain layanan bimbingan karir, kehadiran layanan konseling karir dapat berkontribusi dalam membantu peserta didik untuk meningkatkan kematangan karir dalam menentukan keputusan karir yang tepat sesuai dengan yang diinginkan. Konseling karir dilakukan oleh konselor profesional. Konselor profesional merupakan seseorang yang menekuni salah satu profesi penolong (helper) yang terlatih dibidang keterampilan konseling. Mu'awanah (2004: 3) menjelaskan bahwa konseling karir merupakan suatu proses bimbingan yang diberikan kepada individu atau siswa yang mengalami masalah tentang karir dengan cara bertatap muka melalui wawancara. Wawancara yang dilakukan oleh seorang konselor dengan tujuan agar klient (siswa) dapat mengambil tanggung jawab sendiri

terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus dengan kata lain teratasinya masalah yang dihadapi klient.

Metode Penelitian

Penelitian survai ini menggunakan pendekatan kuantitatif non eksperimental yang memberikan gambaran mengenai tingkat kematangan karir siswa kelas XII dalam menentukan keputusan karir serta melihat fenomena dan gejala dengan menggunakan angka-angka yang dijumlahkan kemudian dilakukan analisis melalui statistik. Metode deskriptif dilaksanakan agar mendapatkan hasil gambaran yang memuaskan (Cresweel, 2017). Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik random sampling terhadap 279 siswa kelas XII di SMA N 1 Ngabang, SMA N 2 Ngabang dan SMA N 3 Ngabang kecamatan Ngabang Kabupaten Landak. Alat pengumpulan data yang dilakukan daalam penelitian ini menggunakan instrument angket kematangan karir yang memiliki 5 indikator. Instrument angket ini mengadopsi dari Betz & Karen Taylor (2012) pada instrument CDSE-SF Questionnaire. Indikator penilaian diri terdiri dari 5 item, indikator informasi pekerjaan terdiri dari 5 item, indicator pemilihan tujuan memiliki 5 item, dan indikator pemecahan masalah memiliki 5 item yang semuanya menggunakan skor. Sehingga total item dalam isntrumen kematangan karir terdiri dari 25 item. Skala yang diberikan kepada responden penelitian survai ini menggunakan skala likert yang domodivikasi menjadi lima jawaban alternatif yaitu sangat yakin, yakin, cukup yakin, tidak yakin dan sangat tidak yakin. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara primer yaitu sumber data langsung memberikan datanya kepada pengumpul dan tidak melalui perantara. Sugiyono (2013) Teknik pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan berbagai cara. Dalam penentuan klasifikasi pada kategorisasi tingkat kematangan karier menggunakan interval kelompok. Irianto (2012) menjelaskan bahwa interval kelompok dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Interval Kelompok} = \frac{\text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}}{\text{Jumlah Kelompok}}$$

Hasil dan Pembahasan

Penelitian survai ini dilakukan terhadap 279 siswa. Instrument terdiri dari 25 item dan memiliki skala likert 5 tingkat yaitu sangat yakin, yakin, cukup yakin, tidak yakin dan sangat tidak yakin. Sehingga diperoleh nilai maksimal 125 dan nilai terendah 25. Interval kelompok didapatkan dengan cara mencari interval nilai (skor max - skor min/jumlah kategori) sehingga mendapat data sebagai berikut: $25 - 5 / 5 = 4$. Berikut peneliti uraikan terkait klasifikasi kategori tingkat kematangan karir.

Tabel 1. Klasifikasi kategori tingkat kematangan karir siswa kelas XII

| No | Indikator | Interval skor | Interval nilai |
|----|---------------|---------------|----------------|
| 1 | Sangat tinggi | 25 - 29 | 97 - 116 |
| 2 | Tinggi | 20 - 24 | 61 - 96 |
| 3 | Sedang | 15 - 19 | 57 - 60 |
| 4 | Rendah | 10 -14 | 37 - 56 |
| 5 | Sangat rendah | 5 - 9 | ≤ 36 |

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini didapatkan hasil secara umum tingkat kematangan karir siswa kelas XII dalam menentukan keputusan karir sebesar 57% (sedang). Kematangan karir pada tingkat skala sedang disebabkan oleh kurangnya informasi terkait dengan pilihan jurusan, arah pekerjaan dan tujuan dalam menentukan keputusan karir. Selain itu minimnya pelaksanaan bimbingan karir terhadap siswa membuat siswa tidak memiliki kemampuan yang baik dalam memecahkan masalah berkaitan dengan arah karirnya, dan tidak kalah pentingnya dengan keterbatasan informasi dan layanan bimbingan karir maka siswa tersebut tidak mampu dalam menilai kemampuan bakat dan minat yang ada dalam dirinya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kematangan karir siswa kelas XII dalam menentukan keputusan karir. Penelitian ini penting dilakukan karena sebagai langkah awal pemetaan kebutuhan layanan bimbingan dan konseling bidang karir terutama di kelas XII. Masih banyak siswa yang belum memiliki informasi tentang gambaran karir dan arah karir. Sehingga membuat mereka merasa tidak mampu mengambil keputusan karir yang diinginkan. Secara ideal kematangan karir ditandai dengan proses kedewasaan dengan adanya kemampuan dalam memutuskan arah karir dan pertanggungjawab atas keputusan yang diambil.

Selanjutnya peneliti akan menguraikan lebih lanjut lagi terhadap masing-masing indikator kematangan karir. Terdapat tiga indikator yang memiliki tingkat penilaian sedang yaitu indikator penilaian diri sebesar 55% (sedang), indikator pemilihan tujuan 59% (sedang), indikator pemecahan masalah sebesar 58% (sedang). Terdapat satu indikator yang memiliki tingkat penilaian rendah yaitu indikator perencanaan 54% (rendah). Terdapat satu indikator yang memiliki tingkat penilaian tinggi yaitu indikator informasi pekerjaan sebesar 61% (tinggi). Selanjutnya hasil penelitian survai peneliti melakukan klasifikasi berdasarkan hasil masing-masing indikator dengan cara mempresentasikan. Rumus yang digunakan: $\text{Skor total} / \text{skor maksimal} \times 100\%$. Sehingga Indikator pertama mengukur tentang penilaian diri $3856/6975 \times 100\% = 55\%$. Indikator informasi pekerjaan memperoleh $4197/6975 \times 100\% = 60\%$. Indikator pemilihan tujuan memperoleh data $4117/6975 \times 100\% = 59\%$. Indikator perencanaan memperoleh data $3790/6975 \times 100\% = 54\%$. Dan yang terakhir indikator tentang pemecahan masalah diperoleh nilai $4019/6975 \times 100\% = 58\%$. Berikut peneliti jelaskan dalam bentuk tabel.

Tabel 2. Prosentase indikator kematangan karir

| No | Indikator kematangan karir | Nomor Ite | Prosentase | Skala |
|----|----------------------------|---------------|------------|--------|
| 1 | Penilaian diri | 5,9,14,18,22 | 55% | Sedang |
| 2 | Informasi pekerjaan | 1,10,15,19,23 | 61% | Tinggi |
| 3 | Pemilihan tujuan | 2,6,11,16,20 | 59% | Sedang |
| 4 | Perencanaan | 3,7,12,21,24 | 54% | Rendah |
| 5 | Pemecahan masalah | 4,8,13,17,25 | 58% | Sedang |

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa dari lima indikator kematangan karir terdapat satu indikator dalam kategori tinggi (informasi pekerjaan), tiga indikator dengan kategori sedang (penilaian diri, pemilihan tujuan, pemecahan masalah) dan satu indikator dalam kategori rendah (perencanaan). Hasil penelitian survai ini akan dipergunakan sebagai landasan guru bimbingan dan konseling untuk melakukan layanan bimbingan karir dan konseling karir dengan baik. Dalam penelitian survai ini terdapat keterbatasan peneliti, diantaranya peneliti tidak dapat mendampingi secara langsung saat responden mengisi instrument kematangan karir. Sehingga kondisi kesiapan, konsentrasi dan kejujuran dalam pengisian instrument sangat terbatas. Selain itu dengan keterbatasan peneliti dalam pendampingan responden mengisi instrument maka dapat diindikasikan terjadi bias antara instrument yang dibagikan dengan persepsi responden. Hal ini disebabkan karena saat penelitian ini berlangsung berada pada masa pandemi, sehingga dengan waktu tatap muka terbatas (TMT) disekolah membuat peneliti mengambil keputusan untuk menyebarkan angket kematangan karir melalui google form yang dikoordinir oleh waka kurikulum dan bantuan dari guru bimbingan dan konseling. Dari ketiga sekolah yang peneliti lakukan terdapat satu sekolah yang masih melakukan system pembelajaran online karena renovasi gedung sekolah. Sehingga di sekolah tersebut responden sangat sedikit dibandingkan dua sekolah yang telah melakukan tatap muka terbatas. Pada sekolah yang sudah melakukan tatap muka terbatas memiliki tingkat partisipasi responden yang cukup besar hal ini dikarenakan saat tatap muka terbatas waka kurikulum atau guru bimbingan dan konseling memberikan waktu secara langsung untuk memberikan arahan dan instruksi terkait pengisian angket kematangan karir, walaupun dengan waktu yang sangat terbatas.

Simpulan

Berdasarkan penelitian survai ditemukan bahwa tingkat kematangan karir siswa kelas XII pada kategori sedang. Sehingga kedepannya peran sekolah dan guru bimbingan dan konseling dapat melakukan layanan bimbingan karir dan konseling karir dengan lebih baik untuk mewujudkan kematangan karir dalam mengambil keputusan karir yang tepat dan sesuai dengan keinginan serta potensi yang dimiliki

siswa. Dengan kondisi tersebut diharapkan siswa kelas XII tumbuh menjadi siswa yang sukses dan memiliki pendapatan finansial yang lebih baik. Dalam penelitian ini ditemukan hasil yang membuat peneliti menjadi lebih tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait hasil kematangan karir siswa kelas XII yang sedang. Padahal jika saat ini dibandingkan dengan perkembangan teknologi informasi karir dapat diakses dan dipelajari secara mandiri. Namun kenyataan dilapangan dengan perkembangan informasi berbasis digital belum memiliki peran yang signifikan terhadap kematangan karir siswa kelas XII.

Pengetahuan tentang gambaran kematangan karir dilapangan sangat penting, sehingga saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat memaksimalkan jumlah responden dan memperluas cakupan wilayah penelitian. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya mampu mendampingi responden dalam mengisi instrument kematangan karir. Sehingga data yang diterima akan lebih baik dan tidak mengandung bias persepsi dari siswa. Saran untuk pihak sekolah, sebaiknya pihak sekolah sejak awal sudah memulai untuk memetakan bakat dan minat siswa sehingga dengan berjalannya waktu potensi itu akan diarahkan dan dikembangkan kearah minat study lanjut serta pekerjaan yang diinginkan. Selain itu untuk guru bimbingan dan konseling agar melakukan pemetaan awal terhadap arah karir yang diinginkan siswa sejak dini. Saran untuk siswa, diharapkan melakukan bimbingan karir lebih mendalam agar potensi dan arah karir dapat dikembangkan secara maksimal.

Daftar Pustaka

- Widodo Ahmadi dan supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Creswell, John W. (2017). *Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2002). *Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup Life Skill Education*. Jakarta: Tim Board Education.
- Gantina. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks
- Gladding, Samuel T. (2004). *Counseling: A Comprehensive Profession*. Singapore. Pearson Education Singapore Pte. Ltd. Chapter14: Career Counseling Over The Life Span.
- _____, Samuel T. (2012). *Konseling: Profesi yang Menyeluruh*. Jakarta: PT Indeks
- Horstman, Jason J. 2017. "Comparing Career Decision Among Hight School Student". Dissertation. Education Faculty. University Of Findlay.
- Irianto, Agus. (2012). *Statistik: Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana
- King, L.A.2012.*Psikologi Ummum: Sebuah Pandangan Apresiasiif Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lau, Poh Li & at all. 2011. *The Effectiveness of Career Exploration Program For High School Students*. Diakses pada 22 November 2021 dari International Conference on Humanities, Society and Culture IPEDR Vol. 20 (2011). Singapore :. IACSIT Press.

- Listyowati, A., Andayani, T.R, & Karyanta, N.A. (2012). Hubungan antara Kebutuhan Aktualisasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMA N 2 Klaten. *Jurnal Wacana*. 4(8):119, 122-124 dan 141
- Mu'awanah, Elfi. (2004). *Mengenal Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Bina Ilmu.
- Nafeesa, Aziz, Azhar dan Hardjo, Suryani. (2015). Gambaran Kematangan Karir Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Menengah Umum Perguruan Panca Budi Medan. *Jurnal Psikologi Konseling*. Vol 7, No 2.
- Purwanto, S. (2007). *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudijono, Anas. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherman, Uman. (2009). *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan*. Bandung: Sekolah Pasca Sarjana UPI.
- Supriatna, Mamat. (2009). *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional
- Super, D.E. A life span, life space approach to career development. In Brown, L. Brooks & Associates (Eds.) *Career choice and development: Applying contemporary theories to practice* (2 nd. Ed). San Francisco, CA: Jossey-Bass, 1990.
- Uno, Hamzah dan Kuadrat Masri. (2009). *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wingkel, WS dan Hastuti S. (2012). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.